

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MTs DAARUL MA'ARIF BATUJAYA

Jaja Jahari¹, Mohamad Erihadiana², Zam zam Lukmanul Jamil³, Nova Sariwati⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³MA Al Ma'arif Sukawening Kab. Garut

⁴SDN 1 Setiamulya Kab. Tasikmalaya

Email: jajajahari@uinsgd.ac.id

erihadiana@uinsgd.ac.id

zamzam.eljamil@albadar.ac.id

nova.sariwati@gmail.com

Abstract

Facilities and infrastructure support the learning process so that it can run effectively. But not a few we find that some schools still have problems in the learning process due to the absence of adequate facilities and infrastructure. The management of facilities and infrastructure is very important because with the management of the facilities and infrastructure of educational institutions, their use will be maintained and clear. Therefore the need for the role and attention of the government in the management of facilities and infrastructure at each school in Indonesia in order to create successful and comfortable learning. So this study aims to determine how the management of facilities and infrastructure at MTs Daarul Ma'arif

Keywords: *management, facilities and infrastructure, learning process.*

Abstrak

Sarana dan prasarana adalah penunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif. Namun tak sedikit kita temui bahwa beberapa sekolah masih memiliki kendala dalam proses pembelajarannya dikarenakan belum adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya. Oleh karena itu perlunya peran dan perhatian pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada tiap sekolah di Indonesia agar terciptanya pembelajaran yang berhasil dan nyaman. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Ma'arif

Kata Kunci: pengelolaan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Manajemen (Stoner, 1982:3) dalam (Jaja dan Amirulloh, 2013:2) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen atau pengelolaan merupakan integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dengan demikian sebuah instansi atau lembaga pendidikan tidak akan tercapai tujuan pendidikannya secara optimal jika tidak adanya pengelolaan dan manajemen yang baik.

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar.

Manajemen Sarana Prasarana lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Rusdiana, 2015:211).

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan untuk itu perlunya setiap personil

memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012:48).

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Barnawi dan Arifin, 2012: 48)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Waktu penelitian hari Senin 30 November 2020. Tempat penelitian adalah di MTs Daarul Ma'arif Karyamulya Batujaya, Karawang.

Subjek penelitian ini yaitu Subjek penelitian ini adalah Waka sarana prasarana di MTs Daarul Ma'arif yaitu bapak Acam, S.Pd. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi dan wawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MTs Daarul Ma'arif

MTs Daarul Ma'arif adalah SLTP Islami dibawah Manajemen dan Bidang Hukum Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Pendidikan Islam Pendidikan Pesantren Daarul Ma'arif (YAP3I DAMA).

Sejak berdiri pada tahun 1984, Daarul Ma'arif telah memposisikan diri sebagai Lembaga Pendidikan yang berjuang dalam upaya mempersiapkan anak didik agar memiliki kemampuan yang mencakup: "*Personal Skills Education, Sosial Skills Education, Enviromental Skills Education, Occupational/Vocational Skills Education*", Kemampuan Individu, Sosial/Kelompok, dan kemahiran/kecakapan menguasai bidang sesuai kecenderungan bakatnya, sehingga dapat dijadikan bekal dasar menghadapi persaingan dalam menjalani siklus kehidupan yang semakin modern dan ketat ini.

MTs Daarul Ma'arif dengan kurikulum SLTP Islami yang dilengkapi dengan kurikulum pesantren salafy dan pesantren modern berbasis penguatan kemampuan terapan siswa akan menghasilkan produk SLTP Islami unggulan, hingga MTs Daarul Ma'arif dapat memberikan bekal dasar; kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan berinovasi dalam berbagai bidang kehidupan dan pengayoman bagi anak didik agar memiay kemampuan dasar untuk menghadapi persaingan dan tuntutan zaman.

Visi

Memupuk Tunas Muda harapan Bangsa menuju Generasi Sholih, Shohih dan Muslih

Misi

- Memantapkan Daarul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkarakter baik, benar dan dapat memperbaiki, profesional dalam membina peserta didik, fokus pada pembinaan mental, spiritual dan bekal skill
- Mengukuhkan Daarul Ma'arif sebagai kawah candradimika bagi peserta didik berprestasi dan memiliki reputasi intelektual; melalui pembibitan dasar intelegensia, pembekalan mental kreativitas, teori dasar berkomunikasi dan beradaptasi serta penanaman wawasan mental berinovasi yang bermanfaat bagi masa depannya.
- Innama bu'itstu liutammima makaarimal Al akhlaq

Perencanaan Sarana dan Prasarana (Planing) di MTs Da'arul Ma'arif.

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Da' arul Ma'arif merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Setelah dilakukan rapat koordinasi madrasah, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah penetapan program madrasah. Penetapan program di MTs Da'arul Ma'arif dilakukan pada saat rapat koordinasi. Penetapan program madrasah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTs Da'arul Ma'arif. Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan.

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di MTs Da'arul Ma'arif merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi para atasan. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari para atasan, dan kesepakatan bersama pada rapat yaitu yang dibutuhkan untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Da' arul Ma'arif menunjukkan bahwa: (a) pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi, (b) pendistribusian disalurkan tiap program jurusan dan kelas masing-masing. Setelah sarana dan prasarana yang diperlukan telah dimiliki oleh sekolah maka dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya, agar barang yang sudah dibeli dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan barang berkaitan dengan proses pemakaian dan peminjaman barang yang dilakukan oleh warga sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang

harus dipenuhi.

Berdasarkan temuan penel iti menunjukkan bahwa: 1) perencanaan bertujuan mengetahui sarana dan prasarana guna mencapai visi dan misi sekolah, 2) perencanaan dilakukan pada saat awal tahun, 3) perencanaan dilakukan oleh tim sekolah, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan kepala sekolah, 4) pengelokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat, 5) pengadaan sesuai kebutuhan masing-masing program jurusan (Darmastuti dan Karwanto, 2014: 11-12).

Pengorganisasian Sarana dan Prasarana (Organizing) di MTs Da' arul Ma'arif

Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik.

Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Peran penanggung jawab pengelola sarana dan prasarana adalah administrasi sarana dan prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala madrasah.

Peran kepala madrasah menjadi sangat penting dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala madrasah akan sangat membantu pengelola laboratorium dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya.

Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan departemensasi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah (*entity*)

atau satuan organisasi yang didalamnya ada perangkat organisasi agar tugas-tugas yang dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Da' arul Ma' Arif.

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan sekolah negeri yang difasilitasi oleh pemerintah di MTs Da'arul Ma'arif dalam proses pengadaanya berawal dari tanah wakaf kemudian mendapatkan bantuan pemerintah untuk pembangunan kemudian dapat subsidi bantuan-bantuan. Tetapi sangat disayangkan bantuan- bantuan itu tidak didapatkan terus menerus, melainkan lebih sering mendapatkan dana dari swadaya dan bantuan dari keluarga pemilik yayasan ini.

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternative cara pengadaan sarana prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui: 1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli 2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri 3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan 4. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan 5. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pinjaman 6. Pengadaan sarana dan prasarana melalui mendaur ulang (Matin dan Fuad: 2016, 22-25).

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacam-macam cara tergantung dari jenis barang yang akan diadakan. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan ke dalam buku, alat, prabot, bangunan, dan tanah. Berikut penjelasan proses pengadaan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan tersebut: a) Pengadaan buku b) Pengadaan alat c) Pengadaan perabot d) Pengadaan bangunan (Matin dan Fuad, 2016: 28-34).

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Da'arul Ma'arif

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.

Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena bukan lagi rahasia umum, bahwa sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan sangat tidak nyaman oleh para penggunanya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan continue (Ananda dan Banurea: 2017, 50).

Nurabadi mengemukakan empat macam pekerjaan pemeliharaan di dalam buku rusydi, yaitu: a. Perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran air dan pembersihan kaca jendela; b. Perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel; c. Perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan hal yang merugikan; d. Perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya (Ananda dan Banurea, 2017: 50-51)

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di MTs Da'arul Ma'arif itu di tempatkan dalam satu tempat yang didalamnya menyimpan berbagai inventaris. Tetapi beberapa waktu belakang ini karena ada kelas yang kurang untu dipakai melaksanakan ujian maka tempat sarana tersebut digunakan untuk keperluan ujian sementara.

Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Da'Arul Ma' Arif.

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pengajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan

stakeholders lainnya.

Hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun). Selanjutnya diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah milik lembaga bukan perorangan, maka harus dilaporkan keadaannya kepada pihak berwenang, misalnya Dinas Pendidikan, atau yayasan. Pelaporan tersebut penting untuk mengetahui secara riil sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan keadaannya (Ananda dan Banurea, 35).

Ada beberapa fasilitas yang dimiliki MTs Daarul Ma'arif, diantaranya yaitu:

1. Sarana ibadah masjid komplek Yayasan
2. Majelis Taklim, sarana belajar srikandi senior dan junior
3. Pondok pesantren, fasilitas bagi siswa yang berminat boarding house
4. Gedung Milik sendiri dibangun permanen di atas lahan wakaf
5. Gedung 2 (dua) lantai Pusat Administrasi Yayasan, Manajemen MTs, Guru dan Staff.
6. Lokal KBM yang luas dan cukup
7. Ruang perpustakaan dan Ruang Baca
8. Lab. Bahasa (Arab & Inggris)
9. Lab. Komputer
10. Damai (Daarul Ma'arif Indonesia) Marching band studio
11. Basic Damai Leadership Laboratorium/ Leadership Manajemen Inhouse Training
12. Sarana Olahraga (Futsal, Bulu Tangkis, Basket Ball dan Volleyball).
13. Damai Radio FM dan Studio TV Siaran Pelajar Dama
14. Damai Band Music Studio
15. Fasilitas Hot Spot WiFi Gratis

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di MTs Daarul Ma'arif bahwa sarana dan prasarana masih ada yang kurang memadai dan membutuhkan pembaharuan lagi. Saran dari kami perlunya peran dan perhatian pemerintah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pada tiap sekolah di Indonesia agar terciptanya pembelajaran yang berhasil dan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Hajeng Darmastuti dan Karwanto. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 3 No 3, hal 11-12.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks Rusdiana.
2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 22-25
- Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, (2017), hal. 50.